

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH AMALIA MEDAN

Nailah Kaltsum¹, Afifa Mawada², Nissa Zahra Silmy Damanik³, Sakholid Nasution⁴

^{1,2,3,4} **Universitas Islam Negri Sumatera Utara**

Email:¹ nailah0302232022@uinsu.ac.id, ² afifa0302232032@uinsu.ac.id, ³ nissa0302231038@uinsu.ac.id, ⁴ sakholidnasution@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan siswa Madrasah Aliyah Amalia Medan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang ada. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa dan guru, observasi langsung di lingkungan sekolah, serta dokumentasi terkait pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab antara lain rendahnya motivasi siswa, kurangnya penguasaan dasar bahasa Arab, metode pengajaran yang kurang variatif, serta terbatasnya sarana pembelajaran. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak mendukung juga menjadi salah satu penyebab utama. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperbaiki metode pengajaran, meningkatkan fasilitas pendukung, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat membantu sekolah dan guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kata Kunci: *kesulitan belajar, bahasa Arab, faktor, siswa, Madrasah Aliyah.*

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence difficulties in learning Arabic among Madrasah Aliyah Amalia Medan students. The approach used is qualitative with an exploratory descriptive design to obtain a deeper understanding of the existing problem. Data was obtained through in-depth interviews with students and teachers, direct observation in the school environment, as well as documentation related to Arabic language learning. The results of the research show that several factors influence difficulties in learning Arabic, including low student motivation, lack of basic mastery of Arabic, less varied teaching methods, and limited learning facilities. Apart from that, an unsupportive learning environment is also one of the main causes. This research provides recommendations for improving teaching methods, improving supporting

facilities, and encouraging active student participation in learning. It is hoped that these findings can help schools and teachers to overcome obstacles in learning Arabic, so that the learning process becomes more effective.

Keywords: *learning difficulties, Arabic, factors, students, Madrasah Aliyah*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kunci utama untuk mengakses pengetahuan (Nasution, 2017). Menguasai bahasa berarti membuka pintu menuju dunia yang lebih luas, karena seluruh pengetahuan, peradaban, dan sejarah eksis melalui bahasa. Bahkan, sejarah tidak akan bisa tercatat sebagai sejarah tanpa adanya bahasa. Bahasa adalah sarana utama yang membuka jalan menuju pencerahan untuk masa depan dunia (Mujib, 2010).

Seiring berjalannya waktu, dunia terus berkembang dengan berbagai bahasa, salah satunya bahasa arab, Bahasa arab merupakan salah satu bahasa asing bagi masyarakat Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui, pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan sangat penting, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini sangat relevan, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah atau Pesantren (Nasution et al., 2024).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa utama di dunia, dan yang terpenting, bahasa ini adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadist, yang merupakan sumber hukum Islam. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang bahasa Arab, akan sangat sulit untuk memahami isi Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, salah satu kebijakan pemerintah melalui Departemen Agama adalah menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam diberbagai belahan dunia (Azhar: 2004)

Kesulitan belajar adalah masalah yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, yang disebabkan oleh berbagai faktor tertentu, sehingga individu tersebut mengalami keterlambatan atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar secara optimal. (Irham, 2013). Kesulitan belajar, yang sering disebut dengan gangguan belajar atau learning difficulty, adalah kondisi yang menyebabkan individu kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan efektif. (Martini, 2014). Mempelajari sesuatu tentu memerlukan proses yang tidak sederhana, serta waktu yang cukup lama dan bertahap untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, apalagi mempelajari bahasa arab, namun ada banyak cara mempelajari bahasa arab yang sedang berkembang di sekitar kita baik itu dengan cara membaca, mendengar atau menirukan bunyi yang telah mereka dengar agar lisan mereka terbiasa dengan bunyi (Mujib, 2010). Saat ingin mempelajari bahasa Arab, kita harus memiliki empat bagian keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa bahasa Arab, yaitu Mendengarkan (mahârah al-istimâ), Berbicara (Mahârah al-kalâm), Membaca (mahârah al-qirâ' ah) dan Menulis (mahârah al-kitâbah) (Nasution, 2021).

Banyak siswa yang mempelajari pelajaran bahasa arab mengalami kesulitan dalam hal menghafal atau merangkai beberapa kata menjadi sebuah kalimat bahasa arab. Hal itu juga

peneliti temukan di Madrasah Aliyah Amalia Medan. Beberapa faktor yang peneliti temukan seperti lingkungan yang masih menggunakan bahasa daerah dan beberapa siswa lainnya yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda, seperti sekolah yang tidak mengajarkan pelajaran bahasa Arab di dalamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif (2014) dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Prapare" mengungkapkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Islam disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, banyaknya mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang tidak mengajarkan bahasa Arab, dan kedua, terbatasnya penguasaan kosa kata bahasa Arab mereka. Penelitian Abdul Latif lebih menyoroti latar belakang pendidikan yang tidak mengajarkan bahasa Arab dan penguasaan kosa kata sebagai faktor kesulitan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2023) dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Kemampuan Berbahasa Arab” penelitian ini dilakukan di Pesantren Al-Risalah Batetanganga Putra, dalam hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi peserta didik adalah sistem pembelajaran yang lebih fokus pada pemahaman makna, terbatasnya penguasaan kosa kata, serta kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut selain latar belakang pendidikan, faktor penggunaan bahasa daerah yang dominan di lingkungan siswa Madrasah Aliyah juga menjadi salah satu hambatan utama dalam belajar bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Arab serta upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Peneliti akan menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Sumber data ini merujuk pada subjek dari mana informasi dapat diperoleh (Suharsimi, 1997). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Jenis penelitian kualitatif adalah yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Lexy: 1998). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Amalia Medan. Metode pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru bahasa arab. Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan subjek penelitian untuk mendalami pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan siswa Madrasah Aliyah Amalia Medan. Selain itu, peneliti turut berpartisipasi di lapangan untuk mengamati aktivitas serta konteks yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang jenis inovasi media

pembelajaran yang digunakan, serta perubahan dalam minat belajar dan pencapaian hasil belajar bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Amalia Medan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti dilakukan terhadap guru bahasa Arab Madrasah Aliyah amaliyah Medan "kami kesulitan mengajarkan pelajaran bahasa Arab kepada anak-anak, karena mereka tidak diajarkan bahasa Arab di sekolah mereka sebelumnya". Dalam hasil observasi ini peneliti banyak menemukan faktor kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Beberapa penyebab kesulitan belajar siswa Madrasah Aliyah Amalia Medan dalam mempelajari bahasa Arab :

Siswa berasal dari latar belakang pendidikan sekolah yang berbeda

Berdasarkan dari pengamatan peneliti banyaknya siswa yang berasal dari sekolah yang tidak mengajarkan bahasa Arab sama sekali hal ini menyebabkan siswa sangat sulit untuk mempelajari bahasa Arab, sehingga guru harus ekstra mengajarkan pelajaran ini mulai dari nol. Namun dalam hal ini guru tidak membedakan siswa yang berasal dari sekolah negeri dengan siswa yang berasal dari pondok atau pesantren. Guru juga mengajarkan strategi yang sama dalam mengajarkan seluruh siswanya.

Minimnya minat siswa dalam mempelajari bahasa arab

Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara terhadap Guru bahasa Arab di Madrasah tersebut. "banyak anak yang tidak tertarik dalam pembelajaran bahasa Arab karena di lingkungannya tidak ada yang menggunakan bahasa Arab". Dan juga ada di hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, peneliti mengamati kurangnya aktif siswa dalam pembelajaran bahasa arab.

Faktor lingkungan yang banyak menggunakan bahasa daerah dibanding bahasa arab

Peneliti melakukan observasi dan mengamati cara berinteraksi siswa dengan siswa lainnya yang banyak menggunakan bahasa daerah (terutama bahasa daerahnya), dan minimnya berinteraksi menggunakan bahasa arab. □kami menggunakan bahasa daerah karena kami kurang kosa kata, dan juga guru kami tidak memaksa kami untuk berbicara bahasa arab dengan yang lainnya□ ujar salah satu siswa Madrasah Aliyah Amalia Medan.

Upaya yang Dilakukan Dalam Menghadapi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab sering kali menjadi tantangan bagi banyak siswa, terutama dalam menguasai kosa kata, merangkai kalimat, dan menerapkan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Namun, tantangan tersebut tidak berarti tidak bisa diatasi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, baik melalui pendekatan pengajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, hingga pembiasaan praktik berbicara dalam lingkungan yang mendukung. Melalui penanganan yang tepat, kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diminimalisir, sehingga siswa dapat menguasai bahasa ini dengan lebih mudah dan efektif. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Siswa berasal dari latar belakang pendidikan sekolah yang berbeda.

Bagi siswa yang kesulitan belajar bahasa Arab karena latar belakang sekolah pendidikan sebelumnya tidak mengajarkan bahasa Arab sama sekali, penting untuk memberikan dukungan yang penuh pengertian dan pendekatan yang sabar. Beberapa upaya yang dapat dilakukan menurut peneliti seperti memulai dengan pengenalan dasar-dasar bahasa Arab secara bertahap, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan juga memperkenalkan kosa kata yang sering digunakan sehari-hari.

Minimnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Minat memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ketertarikan yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk bekerja lebih keras dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Siswa yang memiliki minat besar terhadap materi pelajaran akan lebih cepat memahami dan mengingatnya, sedangkan siswa yang kurang tertarik pada suatu pelajaran cenderung kurang peduli selama proses pembelajaran (Aswan, 2023). Setiani dan Priansa menyatakan bahwa minat belajar adalah keinginan yang melibatkan niat, perhatian, dan aktivitas yang dilakukan dengan sengaja, yang pada akhirnya menghasilkan rasa senang dan perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di sisi lain, menurut Guilford, minat belajar adalah dorongan internal yang dimiliki peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan kesadaran penuh, ketenangan, dan kedisiplinan, yang mendorong individu untuk melakukannya dengan aktif dan penuh kegembiraan (Gischa, 2023). Dari beberapa pendapat tersebut peneliti memberikan kesimpulan bahwa minat yang kuat terhadap materi pelajaran sangat penting dalam pembelajaran karena dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berusaha keras. Minat tersebut tidak hanya mencakup keinginan, tetapi juga melibatkan perhatian, disiplin, dan kegembiraan yang mendorong perubahan positif dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu hal yang dapat menambahkan minat siswa terhadap pembelajaran menurut peneliti adalah seperti memberikan pujian

dan penghargaan kepada anak, menghargai usaha dan kemajuan yang telah dicapai anak dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka misalnya memberikan pujian saat mereka berhasil mempelajari kosakata baru atau memahami tata bahasa dengan baik.

Menarik perhatian minat siswa bukan hanya memberikan pujian dan penghargaan saja, akan tetapi dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang positif seperti belajar di lingkungan bebas (lapangan, tanaman dll) dan memberikan kreasi dalam hal mengajarkan siswa seperti menggunakan media visual.

Faktor lingkungan yang banyak menggunakan bahasa daerah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Arab adalah penggunaan **bahasa daerah yang lebih dominan dalam lingkungan sekitar**. Ketika siswa tumbuh dan berinteraksi di lingkungan yang lebih sering menggunakan bahasa daerah, mereka cenderung lebih terbiasa dan nyaman dengan bahasa tersebut. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dan menguasai bahasa Arab, terutama karena keduanya memiliki struktur dan kosakata yang sangat berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan menggunakan bahasa daerah sehari-hari membuat siswa kurang terbiasa mendengarkan atau berbicara dalam bahasa Arab. Akibatnya, mereka kesulitan dalam mengenali dan mengingat kosa kata bahasa Arab yang baru, serta merangkai kalimat dengan benar. Ketidakbiasaan ini semakin diperparah jika tidak ada upaya untuk **mengintegrasikan bahasa Arab** dalam percakapan sehari-hari di sekolah tersebut. Sebagai solusi salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berbicara dengan siswa lainnya menggunakan beberapa kosakata bahasa arab yang sudah di berikan. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk mengingat kosakata yang sudah diajarkan. Bahasa Arab ini dapat dilagukan oleh guru untuk memudahkan siswa menghafal kosa kata bahasa arab dengan baik.

Faktor lain yang mendukung proses pembelajaran selain peran guru adalah penyesuaian materi ajar dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Dengan materi yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa, mereka akan lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Amalia Medan bahwa untuk mengajarkan pembelajaran bahasa Arab guru menggunakan buku panduan sebagai pegangan. Namun pembelajaran itu bersifat monoton sehingga tidak menimbulkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab tersebut. Tidak adanya variasi dan hanya mengandalkan buku pegangan atau panduan untuk mengajarkan pembelajaran bahasa Arab akan membuat minimnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai salah satu komponen utama. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan, karena metode adalah langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Bisa dikatakan bahwa setiap proses pembelajaran pasti melibatkan metode. Pemilihan dan penerapan metode yang sesuai dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kesuksesan seorang pendidik dalam menyampaikan materi. Prinsip utama dari metode yang baik adalah bukan metode yang paling sering digunakan, melainkan metode yang tepat, sesuai dengan materi yang diajarkan serta situasi dan kondisinya.

Metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai salah satu komponen utama. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan, karena metode adalah langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bisa dikatakan bahwa setiap proses pembelajaran pasti melibatkan metode. Pemilihan dan penerapan metode yang sesuai dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kesuksesan seorang pendidik dalam menyampaikan materi. Prinsip utama dari metode yang baik adalah bukan metode yang paling sering digunakan, melainkan metode yang tepat, sesuai dengan materi yang diajarkan serta situasi dan kondisinya (Zulhannan: 2015).

Motivasi juga memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung kurang tertarik dan merasa kesulitan dalam menghadapi tantangan yang ada dalam mempelajari bahasa asing tersebut. Motivasi dapat menjadi pendorong utama yang mendorong siswa untuk terus berusaha memahami struktur, kosakata, dan keterampilan berbahasa Arab. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (John: 2010). Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang ada dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk berusaha belajar. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar adalah rendahnya motivasi, baik yang berasal dari dalam diri mereka sendiri maupun dari faktor eksternal. Kedua jenis motivasi ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk memahami budaya Arab, mempermudah komunikasi, atau memiliki keterampilan bahasa tambahan, dapat membuat siswa lebih berkomitmen untuk belajar dan bertahan meskipun menghadapi kesulitan. Motivasi ekstrinsik, seperti harapan untuk meraih nilai yang baik atau mendapatkan pengakuan dari orang lain, juga dapat memacu siswa untuk belajar dengan lebih giat. Selain itu, motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan konsentrasi, dan memberikan dampak positif pada keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab. Dengan motivasi yang kuat, siswa tidak hanya dapat mengatasi hambatan dalam belajar bahasa, tetapi juga menikmati proses pembelajaran yang lebih

efektif dan menyenangkan. Motivasi menurut Sumardin Suaryabrata dalam Djaali mengatakan bahwa keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Djaali: 2009)

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis Penelitian dan pembahasan yang telah dicantumkan maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Amalia Medan yaitu kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab, minimnya kosakata baru yang diberikan pada siswa, dan latar belakang pendidikan sekolah siswa yang berbeda-beda. Dalam hal ini peran guru sangat penting bagi siswa, selain sebagai pengajar yang baik, guru juga harus memerhatikan perkembangan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Beberapa upaya yang sudah peneliti paparkan dan jelaskan di pembahasan yaitu guru bisa menggunakan metode pembelajaran dengan inovasi yang lebih menarik seperti permainan, melihat video yang menggunakan bahasa Arab, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, memberikan pujian kepada siswa untuk meningkatkan rasa kepercayaan dirinya, memberikan motivasi agar dapat membangun semangat siswa dalam memahami pembelajaran karena motivasi termasuk hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang siswa baik dalam ruang lingkup pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, dan lainnya.

REFERENSI

- Amanah Noor Pauseh, N. N. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB . *Jurnal Pendidikan dan Sastra Arab*.
- Aswan, A. R. (2023). Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa. *Tarbiya Islamica. Jurnal Tarbiya Islamica: Kajian Keguruan dan Pendidikan Islam*, 10(2), 81– 88.
- Gischa, S. (2023). *Pengertian Minat Belajar Menurut Para Ahli*.
- Mudzakkir, A. M. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. & Ningrum, W. (2021). Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara. *Tifani*, 1, 13– 20.
- Nasution, S. (2021). *Namūzaj Tadrīs al-Nahwi al-Qāim ‘alā al-Ta’allum al-Bināiy*. Perdana Publishing.
- Rathomi, Ahmad. 2019. Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’ ah Melalui Pendekatan Saintifik. Ta’ dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1
- Irham, Muhammad. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamaris, Martini. 2014. Kesulitan Belajar. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 107.
- Azhar Arsyad, *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya. (Beberapa Pokok Pikiran)*, Cet.II; (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 1.
- Fathoni, Muhammad. 2018. Pembelajaran Maharah Istima' . Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol. 9 No.1.
- Sa' diyah, Halimatus. 2018. Bermain Peran Dalam Pembelajaran Maharah AlKalam di PKPBA UIN Maliki Malang, Jurnal Tarbiyatuna. Vol. 03 No. 2.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Abdul Latif, “ Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Kasus pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: STAIN Parepare, 2014), h. 1.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi II (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 510.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 116.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Edisi 1 Cet II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tri Sari Andini. 2020. SKRIPSI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEMAHNYA KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI BAHASA ARAB KELAS VIII MTs DDI LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG. 10 Februari 2020. Hal 163.
- Saleh. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Kemampuan Berbahasa Arab. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Volume: 1 Nomor: 1 Halaman: 27-31 Parepare, 09 Desember 2023